

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Taklim Al-Mujahidin di Desa Setiadarma adalah lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam mengajarkan agama Islam kepada masyarakat. Berlokasi di wilayah dengan keanekaragaman budaya dan agama serta dekat dengan lokasi penangkapan terduga teroris, majelis taklim ini berupaya keras untuk mencegah radikalisme. Pengurus dan pengajar bekerjasama dalam memberikan pemahaman tentang bahaya radikalisme, sehingga mampu mengurangi penyebarannya. Peran ini krusial untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman dan berpengetahuan tentang ajaran Islam yang moderat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran majelis taklim dalam mencegah radikalisme melalui Pendidikan Agama Islam studi kasus di Majelis Taklim Al-Mujahidin Desa Setiadarma dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim berperan penting sebagai lembaga pendidikan non-formal dalam menguatkan iman, takwa, dan akhlak mulia di masyarakat. Melalui pengajian dan peringatan hari besar Islam, Majelis Taklim Al-Mujahidin di Desa Setiadarma mengajarkan Islam secara moderat dan mendorong nilai-nilai toleransi. Ustadz yang kompeten berfungsi sebagai teladan, membantu membentuk sikap masyarakat yang lebih baik, dan mencegah radikalisme dengan mengajarkan ajaran Islam yang benar.
2. Strategi yang digunakan Majelis Taklim Al-Mujahidin dalam mencegah radikalisme meliputi pengajian mingguan dengan ustadz lokal maupun dari luar desa, yang mengajarkan akidah, fiqh, dan etika sosial. Dengan pengajar yang kompeten, diharapkan ilmu dan contoh yang diberikan dapat

dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Selain itu, Majelis Taklim mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra` Mi`raj, dan Tahun Baru Hijriah, untuk meningkatkan silaturahmi dan gotong royong di masyarakat sekitar majelis.

3. Majelis Taklim Al-Mujahidin di Desa Setiadarma memiliki berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung datang dari ustadz dan pengajar yang kompeten, kegiatan rutin seperti pengajian mingguan, dan partisipasi aktif jamaah. Namun, faktor penghambat berupa dana dan fasilitas, tantangan dari media sosial, terbatasnya akses terhadap literatur berkualitas, serta kurangnya kesadaran beberapa anggota masyarakat menjadi hambatan.

B. Saran

Setelah membahas peran majelis taklim dalam mencegah radikalisme melalui Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam peran majelis taklim dalam mencegah radikalisme.

1. Peningkatan Kualitas Pengajar, Majelis Taklim Al-Mujahidin perlu terus meningkatkan kualitas pengajarnya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar mereka mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan moderat tentang Islam.
2. Pengembangan Kurikulum, Menyusun kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan isu-isu terkini, termasuk pencegahan radikalisme, yang dapat diterapkan dalam pengajian mingguan dan kegiatan keagamaan lainnya.
3. Kerjasama dengan Pihak Luar, Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan non-formal lainnya, serta pemerintah dan organisasi

4. masyarakat, untuk mengembangkan program-program pencegahan radikalisme yang lebih efektif.
5. Peningkatan Fasilitas dan Dana, Mengupayakan peningkatan fasilitas dan sumber dana untuk mendukung kegiatan-kegiatan Majelis Taklim, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan dengan optimal.